

# ANALISIS INTEGRITAS PEMIMPIN DALAM KELOMPOK SEL BAGI PENINGKATAN ROHANI JEMAAT DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA TANJUNG PIAYU BATAM.

**Johannes Hutabarat**

Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

Email: : johannes@st3b.ac.id<sup>1</sup>

## **Abstract**

*Christian leadership should follow the example of Jesus Christ. Small groups are a biblical pattern that occurs in fulfilling God's grand plan for the salvation of humanity, as demonstrated by Jesus with His twelve disciples. True Christian small groups can lead everyone to become disciples of Jesus by carrying out the Great Commission. The integrity of leaders within small groups is believed to bring spiritual growth to the congregation in the local church, leading more people to come and seek God during worship. This research was conducted with the aim of determining the extent of Leader's Integrity, Small Group, and Spiritual Growth in Tabgha Church in Tanjung Piayu, Batam. After collecting all the data from interviews and observations, the researcher proceeded to analyze the data in accordance with the research methodology outlined in the research chapter. The study found a coherence between words and actions; leaders who hold their duties and responsibilities can achieve predetermined goals. Leaders who adhere to the planned course from the beginning, along with all the risks involved, must possess honesty, responsibility, set an example, have the courage to rebuke those who do wrong, but also courageously praise those who do well according to the given direction. Trustworthy leaders are those who can guide, assign tasks in line with the established objectives, stay focused on those objectives, and provide updates on progress made.*

**Keywords:** Integrity, Cell Group Leader, Congregation Spiritual Improvement

## **Abstrak**

Kepemimpinan kristiani haruslah mengikuti teladan Yesus Kristus. Kelompok sel adalah pola alkitab yang terjadi dalam menjalankan rencana besar Allah untuk keselamatan umat manusia, seperti yang dilakukan oleh Yesus kepada dua belas orang murid-Nya. Kelompok sel kristen yang benar dapat menjadikan semua orang percaya untuk menjadi murid Yesus yaitu dengan melaksanakan Amanat Agung. Integritas pemimpin dalam kelompok sel diyakini membawa pertumbuhan rohani jemaat di gereja lokal, yang akan datang beribadah ke gereja mencari Tuhan semakin banyak. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Integritas Pemimpin, Kelompok Sel dan Peningkatan Rohani Jemaat di Gereja Bethel Indonesia TabghaTanjung Piayu Batam. Setelah semua data hasil wawancara dan observasi terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisa data sesuai dengan yang telah disusun pada bab metode penelitian dan menemukan adanya kesatuan antara ucapan dengan tindakan yang sejalan, pemimpin yang memegang tugas dan tanggungjawab dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pemimpin yang berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dari awal dengan semua resiko yang akan ditanggungnya, harus memiliki kejujuran, bertanggungjawab, dapat memberikan contoh atau teladan, berani untuk menegur bagi yang berbuat salah, tetapi berani untuk mengucapkan selamat bagi yang berhasil melakukan hal baik sesuai arahan. Pemimpin dapat dipercaya adalah yang dapat mengarahkan, memberikan tugas yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tidak menyimpang dari tujuan dan memberikan perkembangan yang sudah dicapai.

**Kata kunci:** Integritas, Pemimpin Kelompok Sel, Peningkatan Rohani Jemaat

## **PENDAHULUAN**

Karena Tuhan Yesus sungguh mencintai seluruh umat-Nya. Junihot Simanjuntak memberi ulasan akan kasih Tuhan ini dengan mengatakan. (Simanjuntak 2012). Ia telah memberikan banyak sekali petunjuk mengenai peranan ibadah kelompok sel dalam pertumbuhan rohani. Ibadah merupakan penentu kualitas setiap orang-orang percaya kepada Tuhan. Orang-orang Kristen pergi beribadah ke Gereja setiap hari Minggu.

Mengembangkan ibadah sudah terjadi sejak dahulu, tetapi ibadah tidak dapat berjalan mulus. Penting tindakan seorang pemimpin yang dimiliki sebuah organisasi, mentukan kualitas organisasi tersebut. Pemimpin adalah orang yang selalu dipandang, dicontoh oleh bawahannya sekalipun itu kelompok sel yang terkecil atau seperti rumah tangga.

Pemimpin terpanggil untuk menjadi teladan bagi orang yang berada di bawahnya, agar mampu memperoleh

pengalaman, pengetahuan, memberdayakan, sekaligus memberikan kontribusi. Ted W. Engstrom mengatakan, Kalau begitu, apa definisi seorang pemimpin dengan integritas itu? (Engstrom 2007). Definisi paling akurat adalah seseorang yang memiliki pengetahuan tentang situasi saat ini. Tidak semua orang akan bertindak sebagai pemimpin dalam setiap situasi. Namun status seseorang sebagai pemimpin akan ditentukan oleh fakta bahwa mereka memiliki pengikut. Setiap pemimpin memiliki pemahaman kritis terhadap apa yang terjadi dalam diri mereka. (Engstrom 2007).

Sekilas mengenai tujuan kepemimpinan berintegritas, Andik Wijaya mengatakan, "Tuhan menganugerahkan kepemimpinan, dengan beragam-ragam bentuk kepemimpinan, dengan tujuan yang jelas untuk memperlengkapi dan menyempurnakan orang-orang kudus, sehingga berfungsi maksimal, seperti bangunan dengan atap yang luas. Orang yang tinggal di sana akan sangat senang." (Wijaya 2012).

Pemikiran Andik Wijaya diatas menunjukkan bahwa identitas serta integritas pemimpin harus jelas untuk memperlengkapi rohani orang-orang kudus, sehingga berfungsi maksimal. Tujuan inilah yang seharusnya diperhatikan oleh pemimpin Kristen karena orang-orang Kristen yaitu menjadi berbeda dengan orang-orang yang ada disekelilingnya. John Stott mengatakan, "pertama, orang Kristen berbeda secara asasi dari non-Kristen, atau begitulah seterusnya sikap pemimpin dengan integritas." (Stott 2005) Bekerja tidak bisa lepas dari pola hidup seorang pemimpin. Sebagaimana "Allah adalah pekerjaannya memimpin." (Hinckley 1996).

Pekerjaan dari sosok pemimpin seharusnya terlihat nyata membawa sebuah perubahan dimanapun keberadaannya. Japarin Marbun mengatakan, Oleh karena itu, gereja harus melakukan sesi pelatihan dan membuat program yang terfokus untuk memastikan bahwa integritas itu adalah pemimpin mereka terbuka untuk pertumbuhan dan perubahan dan memiliki instruksi yang

jelas untuk menjalankan program ini dengan cara yang menghasilkan kemenangan jiwa yang sejati. (Marbun 2016).

Jemaat yang biasa pergi beribadah ke gereja yang diharapkan untuk terlibat aktif mengambil bagian dari program-program yang diadakan gereja lokal dimaksudkan untuk membuat mereka bertumbuh secara rohani. John Mendez Kristen atau bukan, siapa pun berusaha untuk menjalani kehidupan yang menyenangkan, yang ditandai dengan ketenangan dan berkat Tuhan. Tidak memilih atau mengantisipasi rintangan, ketidaknyamanan, atau kekalahan. Tidak ada manusia normal yang akan berkata, "Saya ingin menjalani kehidupan yang sulit." (Mendez 2011).

Peran ibadah kelompok sel dalam pertumbuhan rohani menjadi lebih berarti karena keyakinan gereja terhadap umat Tuhan untuk berperan aktif dalam pelayanan di muka bumi. Antipas Rudianto, mengatakan, Setiap orang Kristen yang ingin menjadi bagian dari gereja Tuhan akhir jaman dan terlibat menyelesaikan amanat agung di bumi akan dipenuhi oleh Roh Kudus dengan otoritas Allah. (Rudianto 2014).

Peranan kaum awam di gereja diharap menambah kompetensinya di dalam dan luar gereja, Gaylord Noyce mengatakan,

Pemikiran ulang pendeta atau pemimpin gereja dalam skala apapun perlu mendapat perhatian untuk mempertimbangkan teologi awam yang sehat. Perubahan ini sama sekali tidak mengurangi kebutuhan akan kepemimpinan yang teologis dan alkitabiah. Arahkan pastoral yang dapat membantu jemaat awam berkembang menjadi komunitas kecil yang memelihara, menyembuhkan, dan menebus dalam skala global secara luas. Sebenarnya, perintah baru tidak menuntut lebih banyak dari pendeta. Sementara instruktur yang menjadi narasumber profesional bagi jemaat dalam rangka mengimplementasikan identitas Kristiani yang lebih kuat akan ditantang untuk mengembangkan kompetensinya, seorang kristen awam lebih banyak belajar teologi

atau lebih terlibat secara signifikan dengan misi Kristus, baik di dalam jemaat maupun di dunia luas. (Noyce 2011)

Identitas Kekristenan memiliki tantangan yang cukup banyak, tentunya hal ini akan membuat kekristenan menjadi lebih baik lagi, di dunia ini. Jantje Haans, mengatakan, keterlibatan para kaum awam membuat kesehatan gereja dan pertumbuhan gereja akan terpelihara dalam takaran yang sebenarnya, ketika gereja menantang ada keterlibatan kaum awam lebih dalam untuk pelayanan tubuh Kristus...sebab, jika gereja tanpa menyelenggarakan Amanat Agung, akan bersifat seremonial duniawi seperti ini dan temporal kerjanya, sebaliknya keterlibatan gereja yang ilahi adalah gereja yang melakukan Amanat Agung caranya melibatkan kaum awam. (Haans 2017).

Melibatkan kaum awam membuat kesehatan pertumbuhan rohani dimulai, pertumbuhan rohani jemaat di tengah-tengah masyarakat dilipatgandakan. Junihot Simanjuntak mengatakan, menyoroti perlunya pengajaran gereja lokal untuk fokus pada pembentukan jemaat kelompok rumahan, terutama orang dewasa dan pemuda. Ibadah, penelaahan Alkitab, katekismus, dan khotbah pors keluarga atau kelompok sel adalah contoh kegiatan rutin yang terus dikembangkan. (Simanjuntak 2016). Pemimpin gereja, mengharapkan orang kristen yang dipimpinnya mendapatkan pertumbuhan rohani.

Pelayanan di setiap kelompok sel, punya tujuan, Pendeta Niko Nyotorahardjo mengatakan, Tuhan memberikan arahan yang jelas agar semua jemaat terlibat dalam kelompok kecil (sel), dimana kelompok sel berfungsi sebagai tempat menggembalakan, memuridkan, dan membina kehidupan rohani umat-Nya secara berkesinambungan dalam keluarga. Kelompok sel di tengah-tengah lingkungan masyarakat mempersiapkan manusia yang layak dihadapan Tuhan kita Yesus Kristus. (Nyotorahardjo 2000).

Kelompok sel memiliki leader atau pemimpin, mereka "dipersiapkan" oleh pemimpin gereja atau ketua departemen kelompok sel di gereja lokal. Bagaimana peran gereja dalam memantau kehidupan

rohani para leader kelompok sel tersebut dibuat agenda pertemuan secara rutin. Pemimpin kelompok sel tersebut adalah pemimpin bagi anggota-anggotanya, institusi gereja harusnya peka melihat kelelahan-kelelahan dari kelompok sel, baik pemimpin kelompok dan anggotanya.

Perlu tindakan pemimpin berintegritas bagi orang percaya yang kadangkala tidak sepenuh hati mempercayai kebaikan yang dilakukan terhadapnya bahkan anugerah dari Tuhan sekalipun bisa ditolaknya atau lewat gereja-Nya kepada diri orang percaya tersebut diabaikannya. Menurut French I. Arrington,

Mempertimbangkan semakin banyaknya individu yang mengaku suci tetapi kehidupan pribadinya mengungkapkan kurangnya penghargaan terhadap apa yang baik dan suci dari Tuhan, peran penyembahan dan peribadahan orang beriman yang ditandai secara negatif dengan kejahatan adalah yang paling jelas. Orang-orang percaya ini tidak ingin membiarkan Injil menguasai hidup mereka. Tangan yang cakap dari para pemimpin yang lurus berintegritas secara moral dapat membuat maju kearah perbaikan. (Arrington 2015a)

Pengikut Kristus atau orang-orang percaya yang tidak bertumbuh rohaninya, hidup tanpa pertobatan, datang ke ibadah gereja atau kelompok sel bisa saja sejak awal sudah menjadi orang Kristen kemudian mundur dan meninggalkan iman karena tidak membiarkan injil mengendalikan mereka dalam perjalanan hidup. Demikian pula pandangan dan keyakinan peranan ibadah sel yang negatif hanya demi keuntungan berkat finansial dan materi yang berlimpah baru dikatakan bertumbuh rohaninya.

Pandangan ibadah yang negatif ini terlihat dari pemahaman jemaat gereja bahwa masyarakat lebih memandangi kepada orang-orang yang memiliki materi yang berlimpah dan (Arrington 2015b) Jemaat yang dimaksud tersebut ada di dalam gereja.

Saat melakukan pelayanan penggembalaan sepenuh waktu gereja lokal Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sungai Pancur-Batam, penulis mendapati bahwa

pemimpin ibadah sel yang negatif membuat jemaat sulit bertumbuh rohaninya,

Jemaat yang tidak bertumbuh rohaninya sulit menjadi anak Allah. (Senduk 2011) Anak-anak Allah artinya jemaat bertobat dan mengalami suatu kelahiran baru yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam pertumbuhan iman kepada Yesus Kristus, H.L Senduk mengatakan,

Jika mereka tidak berakar di dalam Kristus dan tidak memiliki syarat-syarat dasar Ilahi yang mengalir melalui mereka oleh Roh Kudus, banyak anak Tuhan tidak akan dapat berbuah. Karena mereka tidak mengetahui kunci kehidupan di dalam Kristus, mereka terus-menerus jatuh dalam kehidupan mereka. Karena kurangnya perkembangan dan pertumbuhan rohani, banyak pekerja Tuhan tetap lamban dan tidak maju dalam pelayanan mereka. Mereka memiliki hati yang dingin dan lemah. Hatinya kekurangan api Kristus. Tidak ada hasrat untuk menginjili, menemukan orang percaya baru, atau membangun gereja Tuhan. Gagasan penuntun mereka adalah selama mereka makan cukup, mereka tidak perlu khawatir. Ini salah satu hal yang keliru sekali dan berdukanya Roh Kudus. (Senduk 2011)

Pelaksanaan kelompok sel oleh pemimpin yang tidak berintegritas cenderung mengambil peranan yang negatif, jemaat kurang memahami pertumbuhan rohani yang baik. Akibatnya kurang berperan dalam seluruh kemampuannya, keberadaannya, atau kelebihannya. Pemimpin demikian, akan dapat memadamkan segala potensi jemaatnya dan indikasinya menghambat keberhasilan pertumbuhan rohani jemaat.

## METODE PENELITIAN

Pertama, penulisan jurnal ini dengan menelaah suatu fenomena sosial dan persoalan manusia untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, baik dengan menggunakan perspektif responden maupun keadaan dunia nyata, metode pendekatan kualitatif.

Kedua, penulis menggunakan studi literature yang berhubungan dengan analisis integritas pemimpin dalam kelompok sel bagi peningkatan rohani

jemaat di gereja. (Streubert 2011). Tujuan dilakukan penelitian lapangan adalah untuk mendapatkan setting natural di mana satu fenomena sesungguhnya terjadi, tempat penelitian memerlukan interaksi sosial tertentu untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi. Menurut Sugiyono tempat penelitian adalah tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di Gereja, di Sekolah, di Perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan lain-lain. (Sugiyono 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran integritas seorang pemimpin sangat penting dalam peningkatan kualitas pelayanan di dalam kelompok sel, salah satu faktor yang dominan menurut peneliti dalam mempengaruhi kualitas atau peningkatan kerohanian jemaat tersebut adalah integritas pemimpin kelompok sel itu sendiri. Jika seorang pemimpin yang sangat hebat kemampuan dan pengetahuannya tentang melaksanakan kepemimpinan dalam kelompok sel namun tanpa didukung oleh motivasi integritas maka sangat sia-sia usaha pekerjaannya dan tidaklah membawa pengaruh yang baik bagi orang yang dibawah kepemimpinannya, sehingga akan sulit untuk meningkatkan kualitas kerohanian jemaatnya.

Jika pemimpin dalam kelompok sel berintegritas maka akan memberikan keteladanan yang mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas kerohanian jemaat dan sebaliknya jika kepemimpinan dalam kelompok sel tidak berintegritas maka akan mempengaruhi peningkatan kerohanian jemaat. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan seputar teori ini.

### 1. Analisis Integritas Pemimpin Pengertian Integritas

Integritas adalah jati diri seseorang sebagai sesuatu yang utuh dan tidak terpisahkan. Integritas terdapat ketulusan (Yogyakarta 2004) dalam dasar hati dan dapat dipercaya. Integritas adalah suatu keutuhan karakter dalam kehidupan seseorang. Secara umum dapat dikatakan bahwa apabila seseorang memiliki integritas, apapun yang diucapkannya pasti

akan sesuai dengan apa yang dilakukannya. Artinya, perbuatannya cocok sesuai perkataannya. Pada umumnya orang-orang yang memiliki integritas adalah orang-orang yang memiliki sebuah nilai-nilai dari kehidupan kekal dalam kehidupannya.

Kata integritas berasal dari bahasa latin yakni dari kata "Integer" yang berarti "lengkap atau utuh". Jika asal kata dipersamakan, integritas dapat dilihat sebagai keseluruhan sistem yang didasarkan pada moralitas, kebajikan, dan konsistensi seseorang. (Asep Sumpena 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi 2020) integritas adalah mutu, sifat, dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

Dengan demikian integritas merupakan suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Nilai dan prinsip ini tentunya tidak lepas dari yang namanya kebenaran. Oleh karena itu orang yang memiliki integritas pasti akan menjadi orang yang jujur dan menyukai keadilan. Integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Lawan dari integritas adalah hypocrisy (hipokrit atau munafik). Seseorang dikatakan "mempunyai integritas" apabila tindakannya sesuai dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang dipegangnya.

Dalam integritas ada suatu kebulatan atau keutuhan jati diri seseorang, utuh dan tidak terpisahkan, tempat kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Ketulusan hati ada di dalamnya sehingga integritas itu dapat dipercaya. Integritas adalah suatu keutuhan karakter yang mengandung nilai-nilai kekekalan. Pemimpin yang berintegritas adalah seorang yang berkarakter Kristus karena tingkah laku dan perbuatannya memiliki esensi kebenaran firman Tuhan, Pemimpin berintegritas menjadi pelaku firman Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari.

Beberapa bagian alkitab yang memuat kata integritas dan frasa yang

bermakna integritas dari dalam bahasa aslinya, (Tanihardjo 2015) antara lain: pertama, Dia adalah saudara laki-laki saya, bukankah pria itu mengatakannya kepada saya? Dia adalah saudara laki-laki saya, kata wanita itu sendiri kepada saya. Maka saya melakukan ini dengan tulus dan dengan tangan suci. Kemudian dalam mimpi, Tuhan berkata kepadanya, "Saya juga tahu bahwa Anda melakukan ini dengan hati yang murni, dan saya juga menjaga Anda dari berbuat dosa terhadap saya, oleh karena itu saya tidak membiarkan Anda menyentuh dia. (Kejadian 20:5-6).

Pertama, adapun kamu, jika kamu mendekati-Ku dengan cara yang sama seperti yang dilakukan ayahmu Daud: dengan hati yang murni dan kebenaran, jika kamu mengikuti semua instruksi-Ku, dan jika kamu menjunjung tinggi semua hukum dan aturan-Ku. (1 Raja-raja 9:4).

Frasa dengan hati yang tulus atau dengan tulus hati berasal dari kata Tom (tome) (Tanihardjo 2015). Dalam alkitab bahasa Inggris, kata ini diterjemahkan dengan kata integrity, (Sabda 2020) Arti Tom (tome) adalah utuh, lengkap, tanpa cacat, dapat didengar, lugas, dan tanpa dosa. Akibatnya, di bagian ini, kita dapat lebih mudah menerima definisi integritas dengan mengacu pada ketulusan. Ikhlas diartikan sebagai ketulusan yang total, menyeluruh, menyeluruh, terdengar lugas, dan tidak berdosa. Ketulusan disorot dalam situasi ini. "Firman TUHAN kepada Iblis; "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub? Sebab tiada seorang pun di bumi seperti dia, yang demikian saleh dan jujur, yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan. Ia tetap tekun dalam kesalehannya, meskipun engkau telah membujuk Aku melawan dia untuk mencelakannya tanpa alasan." ... "Maka berkatalah isterinya kepadanya: "Masih bertekunkah engkau dalam kesalehan-mu? Kutukilah Allahmu dan matilah!"

Frasa, "ia tetap tekun dalam kesalehannya". Dalam bahasa aslinya kata kesalehannya atau kesalehanmu adalah Tummah (toom-maw) (Sabda 2020) adalah berdosa atau tidak jujur. Penjelasan ini menjelaskan mengapa hanya dua makna integritas dan ketidakberdosaan yang



ditekankan oleh kata "integritas". Dengan demikian, pengertian integritas adalah pengertian yang sama dengan kata Tom (tome) sebagai kata dasarnya, tetapi kata tummah (toom-maw) lebih memiliki penekanan pengertian dengan penambahan kata tidak berdosa. Pengertian integritas dan kata tummah (toom-maw) bermakna suatu keutuhan yang lengkap, penuh, menyeluruh, sempurna, dan tidak berdosa lebih ditekankan.

Apabila menggabungkan kedua arti dari kata dasar Tom (tome) kata tummah (toom-maw), akan mendapati ketulusan dan kesalehan yang memenuhi kriteria integritas dan tidak berdosa. Beberapa bagian lain dari alkitab yang memuat makna integritas dari bahasa aslinya tampak dalam ayat-ayat dibawah ini:

Kedua, karena aku menunggumu, aku mohon agar ketulusan dan kejujuran melindungiku. (Mazmur 25:21). Ketiga, oleh Daud. Beri aku keadilan, ya TUHAN, karena aku telah hidup dengan jujur, dan aku menaruh kepercayaan penuhku pada-Mu. (Mazmur 26:1). Ke-empat, Engkau menjunjungku karena kejujuranku, dan Engkau memaksaku untuk tetap berada di hadapan-Mu selamanya. (Mazmur 41:13) dan kelima, Dia membimbing mereka dengan tongkat berujung cekatan dan membinasakan mereka dengan hati yang bermata tajam. Dia membimbing mereka dengan tongkat runcing tajam dan menyeimbangkan mereka dengan jantung yang berdebar kencang. (Mazmur 78:72)

Ayat-ayat tersebut mulai dari nomor 4 sampai nomor 7 memuat kalimat integritas yang dapat diterjemahkan dalam Alkitab bahasa Indonesia (LAI 2005) dengan ketulusan, ketulusanku, dan ketulusan hatinya. Dalam bahasa aslinya, (LAI 2005) kata ketulusan, ketulusanku, dan ketulusan hatinya dari kata dasar Tom (tome) yang artinya adalah lengkap, penuh, menyeluruh, sempurna, terdengar, sederhana, tidak berdosa. Akibatnya, di bagian ini, dapat lebih mudah menerima definisi integritas dengan mengacu pada ketulusan. Ikhlas diartikan sebagai ketulusan yang total, menyeluruh, menyeluruh, terdengar lugas, dan tidak berdosa. Jika maknanya dilihat sama

dengan angka 1 dan 2 seperti yang telah disebutkan sebelumnya, maka gagasan keikhlasan lebih ditekankan dalam hal ini. Pengertian integritas yang mengacu pada keikhlasan sebagaimana dalam banyak ayat firman Tuhan, dengan demikian harus diperhatikan sejalan dengan makna dalam bahasa aslinya, yaitu keikhlasan yang utuh, utuh, menyeluruh, dan tanpa cela, serta terdengar, sederhana, dan tidak bersalah. Ari kata integritas juga tampak dalam pernyataan dari firman Tuhan yang dapat kita lihat pada bagian dibawah ini:

Kedua, seorang pengkhianat dirusak oleh ketidakjujurannya, tetapi orang jujur didorong oleh kejujurannya. (Amsal 11:3). Makna integritas tampak dalam penggunaan kata tummah (toom-maw). Dalam alkitab berbahasa Indonesia, kata ini diterjemahkan dengan ketulusan hatinya. Kata tummah (toom-maw) lebih tepat diterjemahkan atau dimaknai sebagai kesalehan seperti penjelasan pada nomor 3. Kedua makna yang ada juga bisa diterima (LAI 2005) sebagai terjemahan ketulusan hati dan kesalehan, karena kata tummah (toom-maw) lebih menekankan pada integritas dan tidak berdosa. Dengan demikian, arti sesungguhnya dari ketulusan hati adalah ketulusan hati dalam arti sepenuhnya atau arti seutuhnya, adalah integritas dan tidak berdosa.

Perhatikan ayat-ayat berikut, pertama, lebih baik menjadi miskin dan bermoral daripada menjadi bodoh dan memiliki bibir yang bengkok. (Amsal 19:1). Kedua, berbahagialah keturunan orang yang berbudi luhur, yang perilakunya murni. (Amsal 20:7)

Frasa bersih kelakuannya berasal dari istilah bahasa Ibrani Tom (tome) (LAI 2005) yang artinya sama dengan arti nomor 1 dan nomor 2 serta sama juga dengan nomor 4 sampai 7. Bila arti bersih kelakuannya dari nomor 9 dan 10 adalah sama dengan arti nomor 1 dan 2, dan sama juga artinya dengan arti dari nomor 4 sampai 7 dari kata dasar tom (tome), kata integritas berarti ketulusan hati yang lengkap, penuh, menyeluruh, dan sempurna, serta dapat terdengar, sederhana dan tidak berdosa, disertai dengan bersih kelakuannya.

Dengan demikian kita memiliki

makna integritas yang lebih diperluas dari kata dasar tom (tome). Apabila kita menggabungkan kedua bagian ini, yakni tom (tome) dan tummah (toom-maw), kita memperoleh pengertian yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang integritas, yaitu suatu ketulusan hati yang lengkap, penuh, menyeluruh, dan sempurna, dapat terdengar, sederhana, dan tidak berdosa, serta diwujudkan dalam perilaku kehidupan, berupa bersih kelakuannya. Secara sederhana integritas berbicara secara menyeluruh tentang ketulusan hati, kesalehan hidup, dan kelakuan yang bersih serta murni.

### **Pendapat Para Pakar tentang Integritas**

John C Maxwell menyatakan (Maxwell 2016) karena memiliki integritas adalah suatu keharusan untuk menjadi utuh dan bersatu. Ketika kata-kata dan perbuatan saya selaras, saya adalah diri saya dengan semua orang dan di mana pun. Dalam masyarakat yang telah memberikan kesenangan pribadi dan perbaikan cepat untuk prioritas pencapaian, norma-norma manusia semakin terkikis. Seseorang dengan integritas dapat dikenali dari keputusan tunggal mereka karena mereka tidak berpura-pura bahwa orang yang berintegritas adalah utuh atau memiliki loyalitas campuran. Orang yang berintegritas tidak perlu menyembunyikan perilaku apapun atau takut terhadap apapun. Pendapat John C Maxwell tersebut mendukung klaim dasar bahwa integritas seseorang merupakan seluruh identitas mereka. Seseorang yang berintegritas akan selalu bertindak sesuai dengan perkataannya. Apakah mereka sendirian atau di antara orang lain, seseorang yang berintegritas tidak akan terpengaruh oleh lingkungannya. Dia mempertahankan tingkat integritas, ketulusan, dan moralitas yang sama. (Maxwell 2016)

Adrian Gostick dan Dana Telford (Gostick 2003) mengatakan perihal yang kita lakukan ketika kita percaya bahwa tidak seorang pun akan melihat apa yang kita lakukan menunjukkan tingkat kejujuran kita. Apa yang kita pikirkan, katakan, dan lakukan ketika kita benar-benar sendirian

adalah bagaimana orang lain akan menilai kejujuran kita. Seseorang dengan integritas menjalani kehidupan yang transparan. Seseorang yang memiliki integritas utuh dan jujur. Dia tidak menyembunyikan apa pun atau menyembunyikan ketakutan apa pun.. Editor senior dari majalah Christianity Today, V. Gilbert Beers, mengatakan, setiap individu dengan integritas telah mengembangkan seperangkat prinsip yang dengannya mereka mengukur segala sesuatu dalam hidup mereka. Lebih dari apa yang kita capai, integritas adalah kualitas diri kita. Apa yang kita lakukan pada gilirannya ditentukan oleh siapa kita. Kami tidak dapat memisahkan sistem nilai kami dari siapa kami karena itu merupakan bagian integral dari siapa kami. Itu berubah menjadi peta yang mengarahkan kita ke arah diri. Itulah yang menetapkan prioritas kita dan memutuskan apa yang pada akhirnya akan kita terima atau tolak dalam hidup kita. Richard Clinton (R. Clinton 2004) menulis mengenai pentingnya integritas. Dia menegaskan bahwa dasar pelayanan adalah hubungan dengan Tuhan. Dia berpendapat bahwa dasar dan esensi spiritualitas adalah kejujuran. Lebih lanjut Richard Clinton mengatakan:

Kita harus mengembangkan kemampuan untuk hidup sesuai dengan daftar nama dan melakukan upaya tulus untuk permintaan maaf dan rekonsiliasi jika kita ingin lebih dekat dengan Tuhan. Hubungan kepercayaan dengan Tuhan menuntun pada integritas. Kita mungkin mulai memercayai Dia untuk memeriksa hati kita secara mendalam saat kita belajar memercayai Dia untuk kebutuhan hidup, yang akan menuntun pada kehidupan yang berintegritas dan serupa dengan Kristus.

Integritas adalah kualitas atau keadaan utuh atau tidak terbagi, yang menuntut konsistensi antara sesuatu yang kita percayai dengan siapa kita dan sesuatu yang kita lakukan. Integritas amat mirip dengan konsep perjanjian baru tentang kemurnian. Kemurnian berarti bebas dari celah, menjadi tanpa cacat, atau menjadi tidak bernoda. Pada dasarnya, integritas berarti sesuatu yang terlihat adalah sesuatu yang sebenarnya.

Adrian Gostick dan Dana Telford (Gostick 2003) menulis integritas adalah

tindakan berkesinambungan yang terus menerus dilakukan antara tindakan dan nilai. Manusia yang memiliki integritas hidup sejalan dengan nilai-nilai prinsipnya. Pesan ini disampaikan oleh Mitt Romney Gubernur Massachusetts, mantan Presiden dan CEO Komite Pengarah Olimpiade Musim Dingin Salt Lake 2002. Pakar tersebut mengutip pengalaman hidup Daniel sebagai ujian integritas. Walaupun Daniel menghadapi risiko kematian, Iya dan ketiga temannya menghadapi segalanya dan menyelesaikan ujian integritas dengan tetap menjaga konsistensi Antara tindakan dan prinsip-prinsip nilai yang dimilikinya.

Hal ini tampak dalam kenyataan firman Tuhan sendiri yang menyatakan bahwa Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja: dimintanya lah kepada pemimpin pegawai istana itu, supaya ia tak usah menajiskan dirinya. Maka Allah mengaruniakan kepada Daniel kasih dan sayang dari pemimpin pegawai istana itu. Karena Daniel berketetapan menjaga konsistensi prinsip nilai kekal kebenaran firman Tuhan. Allah mengaruniakan kepada Daniel kasih dan sayang dari atasannya.

Daniel rela dan berketetapan hati untuk tidak menajiskan dirinya. Daniel konsisten dan jujur karena ia dan ketiga temannya memiliki keunggulan integritas. Mereka rela menghadapi konsekuensi kehilangan kesempatan yang nyaman dalam istana kerajaan untuk tetap konsisten pada pilihan untuk tidak menajiskan diri dan tetap percaya pada pemeliharaan Allah. J. Robert Clinton menyatakan bahwa kualifikasi yang harus dimiliki seorang pemimpin berintegritas adalah: Ketaatan tanpa kompromi terhadap standar moral, artistik, atau nilai lain yang tampak dalam wujud ketulusan, kejujuran, dan keterusterangan serta kecenderungan untuk menghindari penipuan atau semua kepura-puraan. Menurut J. Robert Clinton (J. R. Clinton 2004), kapasitas yang diberikan oleh Allah untuk memimpin memiliki dua bagian: talenta dan karakter. Integritas adalah inti karakter.

Integritas, bagi Gostick dan Telford,

mengingatn mereka akan berdoa pada saat mereka bersekolah, "Tuhan, tolonglah kami melakukan hal yang benar walaupun sulit daripada melakukan hal-hal yang mudah tetapi itu salah." Gostick dan Telford menunjukkan bahwa menjaga integritas berarti melakukan hal benar walaupun faktanya sulit.

Robby Chandra (Chandra 2004) mengatakan integritas pemimpin difokuskan kepada apa yang dilakukan, yaitu proses dimana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para bawahan yang dipimpin, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun dari sisi atribut, adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin:

1. Memahami bahwa hal-hal kecil pun berarti.
2. Menemukan pilihan terbaik saat orang lain menganggap Anda tidak yakin atau abu-abu
3. Bertanggung jawab.
4. Menumbuhkan budaya percaya diri.
5. Pertahankan kata-kata Anda.
6. Pertimbangkan gambaran yang lebih besar
7. Tulus tapi rendah hati.
8. Bertindak, dan pusat akan mengawasi Anda.
9. Bersikaplah terbuka dan jujur.
10. Dapat diandalkan

Brad Smith, (Smith 2002) berpendapat bahwa karakter seseorang berfungsi sebagai fondasi integritas. Kecerdasan bahkan tidak sepenting karakter. Harga diri adalah tanda penting dari karakter moral kita sebagai manusia, lanjutnya. Sulit bagi kita untuk memimpin orang dengan kejujuran jika kita tidak memiliki integritas pribadi. Integritas pribadi menjadikan seorang pemimpin memperoleh keunggulan integritas. Dengan keunggulan integritasnya, seorang pemimpin memiliki kapabilitas untuk dapat memimpin orang lain. Keunggulan integritas seseorang membantu untuk menciptakan lingkungan kerja yang benar, yakni lingkungan yang dapat menguji integritas pribadi karyawan atau rekan kerja. Seseorang memperkuat integritas melalui prinsip, kontrol, dan teladan pribadi.



Seorang pemimpin harus memberikan penghargaan kepada orang yang telah menunjukkan integritas pribadi dalam segala tindakan mereka. Integritas merupakan keunggulan yang kompetitif baik dalam dunia bisnis maupun kehidupan sehari-hari.

### Dimensi Integritas

Mengingat istilah "Dimensi" mengacu pada ukuran atau dimensi. Dimensi integritas yang dimaksud adalah ukuran integritas yang umum. Integritas dalam kehidupan seseorang ditunjukkan dengan ukuran standar. Ketulusan dan kepercayaan membentuk dua komponen fundamental dari dimensi integritas dapat dipercaya. (Tanihardjo 2015)

#### a. Dimensi Ketulusan Hati

Ketulusan dalam arti sebenarnya adalah komponen utama dari integritas. Sebagian besar ayat Alkitab yang menyebutkan integritas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "kejujuran" di sana. Ketulusan digambarkan sebagai tulus, jujur, dan bersih hati, benar-benar terpancar dari hati yang murni, jujur, tidak bohong dan tidak curang, misalnya: menyumbangkan waktu dan uang secara jujur. Bahan utama integritas adalah ketulusan dalam arti yang sebenarnya. Sebagian besar ayat Alkitab yang menyebutkan integritas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "kejujuran" di sana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketulusan diartikan sebagai tulus, jujur, dan bersih hati, benar-benar berasal dari hati yang murni, jujur, tidak palsu, dan tidak bengkok, misalnya: jujur menyumbangkan waktu dan uang. (Roma 12: 9-10)

### Kesetiaan

Sadarilah bahwa kesetiaan adalah aspek mendasar dari sifat atau karakter manusia yang semakin langka di antara orang-orang di masyarakat modern. Ada banyak godaan di dunia yang menyebabkan orang kehilangan integritasnya karena tidak setia. Dalam buku Amsalnya, Raja Salomo menulis: Banyak orang menyebut diri baik hati, tetapi orang yang setia, siapakah menemukannya? (Amsal 20:6).

Ia lebih lanjut berkata sifat yang diinginkan pada seseorang ialah kesetiaannya... (Amsal 19:22) tentang hari ini pakar dalam bidang sekular pun menuliskannya:

Sukses dalam kehidupan profesional dan pribadi bergantung pada integritas. Jajak pendapat terhadap 1.300 eksekutif senior dilakukan sebagai bagian dari penelitian kolaboratif oleh Ucla Graduate School of Management dan Korn Ferry International yang berbasis di New York City. bisnis. Seseorang yang ingin berada di puncak perusahaan mungkin mengalami kesulitan yang mencegahnya melakukannya, dan studi pusat penelitian kreatif mungkin bisa membantu. Jika seseorang mengkhianati kepercayaan, dia membahayakan karakter moralnya.

### Kejujuran

Ketulusan memiliki dua sisi dan berlaku di mana-mana. Kejujuran masih penting di dunia sekarang ini. Kehidupan dan kejujuran seseorang terkait erat. Karena kejujurannya, seseorang dapat dipercaya. Amsal 20:11 anak-anak pun sudah dapat dikenal daripada perbuatannya, Apakah bersih dan jujur kelakuannya. Kejujuran adalah sikap moral yang tidak bisa diabaikan jika kita ingin meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Ketika orang mengadopsi kebiasaan gaya hidup etis, mereka menjadi tenang. Setiap tujuan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan kepercayaan orang lain didukung dan diinginkan oleh semua orang.

Akan tetapi memperoleh suatu keyakinan tanpa dilandasi oleh nilai-nilai kebenaran, tetap saja menghasilkan sesuatu yang tidak dapat diterima oleh orang lain bahkan terkadang gagal. Pengakuan berkaitan dengan kejujuran. Perbedaan antara realitas dan pesan yang disampaikan terlihat jelas dalam hal ini.

Kejujuran adalah nilai pribadi yang mempengaruhi bagaimana orang berinteraksi dan berperilaku. Nilai-nilai yang benar terkait erat dengan kejujuran dan kebenaran. Ini termasuk kemampuan untuk mendengar. Jujur saja adalah kapasitas manusia untuk mewakili fakta dan pendapat pribadinya sebaik mungkin,

seperti halnya seseorang dapat berbicara serta perilaku apa pun yang dihasilkan dari tindakan manusia.

Jujur dengan diri sendiri, orang lain, dan diri sendiri menginspirasi seseorang untuk memiliki realitas batinnya sendiri. Jujur pada diri sendiri juga berarti tidak membohongi diri sendiri. Kejujuran adalah sifat yang meresapi seluruh perilaku seseorang, termasuk tindakan yang terlihat di depan umum dan sikap batin yang konsisten dengan keaslian diri sendiri.

### **Kerendahan hati**

Setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus harus meneladani teladan kerendahan hati-Nya. Karena Yesus memiliki roh yang lemah lembut dan rendah hati, Dia mengundang setiap kita untuk berhasrat belajar dari-Nya. Kerendahan hati Tuhan Yesus adalah komponen penting dari kejujuran-Nya dalam menerima tanggung jawab untuk penebusan semua orang yang beriman kepada-Nya.

Tuhan Yesus menunjukkan kerendahan hati dengan membasuh kaki para pengikut-Nya. Tuhan menegur orang yang sombong tetapi menunjukkan belas kasihan kepada orang yang menyesal. Setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus harus meniru teladan kerendahan hatinya. Karena Yesus adalah modelnya, dia mendorong kita semua untuk berhasrat belajar darinya.

Kerendahan hati membawa pengikut kepada tujuan yang benar serta dikomunikasikan dengan jelas dan tidak abu-abu. Kerendahan hati Yesus, menjadi teladan bagi semua murid-Nya. Sekaligus diajarkan bagaimana memimpin akibat keteladanan adalah sebuah kerendahan hati-Nya. Sekali lagi Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati.

Menurut Tanihardjo dalam penelitiannya, nilai-nilai kehidupan kekal yang berintegritas adalah kehidupan yang dipimpin oleh kebenaran-kebenaran dari firman Tuhan (Tanihardjo 2015)

Hari-hari ini, dasar-dasar kepemimpinan dan seluk beluknya sering menjadi perbincangan di kalangan akademisi, praktisi pemerintahan, tak

terkecuali kepemimpinan lembaga keagamaan. Ketika seseorang mempertimbangkan kompleksitas berbagai masalah yang terjadi saat ini, kebutuhan akan kepemimpinan yang sehat dengan integritas menjadi jelas.

Seringkali organisasi menginginkan perubahan namun perubahan itu sering terjadi dengan mengesampingkan nilai-nilai yang ada, artinya jika sebuah keputusan perubahan yang dimulai di organisasi tersebut berlangsung secara tidak seimbang dan itu salah satunya disebabkan oleh lemahnya prinsip dasar kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin tersebut khususnya pengelolaan kepemimpinan.

Menurut Joyner, kepemimpinan adalah kapasitas untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja menuju tujuan utama karena tanpa pengikut, tidak akan ada pemimpin. Visi yang dipadukan dengan keuletan, ketabahan, dan ketangguhan untuk mengejar tujuan dan terus berjalan hingga tercapai adalah kualitas kepemimpinan yang sukses. (Joyner 2005)

Ada tiga tipe orang di dunia ini, menurut tulisan Joyner.

1. Orang yang membuat sesuatu terjadi.
2. Orang yang mengamati apa yang terjadi.
3. Orang yang tidak yakin dengan apa yang sedang terjadi.

Pemimpin dengan integritas menyadari situasi dan tidak puas membiarkan orang yang mereka awasi menjalani hidup mereka seperti yang mereka pilih sambil tetap berada di pinggir lapangan. Pemimpin memiliki keberanian untuk mengenali dan meraih peluang. Pemimpin adalah orang yang membawa perubahan. (Joyner 2005)

### **Kelompok Sel Di Lokasi Peneliti**

Sebelum masuk pada pembahasan lebih lanjut, penulis akan membahas pada bagian pengertian Kelompok Sel dengan mendefinisikan istilah-istilah yang akan dipakai dalam Gereja Bethel Indonesia Tabgha Tanjung Piyau Batam dimana peneliti melakukan penelitian.

Kelompok Sel disebut dengan nama COOL (*Community Of Love*). Hal ini dilakukan untuk menghindari dari salah

mengerti dalam pemahaman, Kelompok Sel sama dengan Cool. Secara umum akan dibahas dari perspektif umum.

### **Kepemimpinan Ibadah Cool**

Kepemimpinan ibadah Cool, mengarahkan, memimpin, dan menunjukkan kepada sasaran sebagai sikap yang dilakukan oleh seorang gembala Cool dalam membimbing domba-dombanya. (C. GBI Gatot Subroto 2008) Kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berkonsentrasi memberdayakan orang Kristen yang lain untuk melaksanakan pelayanan, untuk mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas. Para gembala melengkapi, mendukung, memotivasi, dan membimbing individu, memungkinkan mereka menjadi semua yang Allah kehendaki atas diri mereka, dengan demikian pemimpin tersebut perlu berorientasi pada tujuan sekaligus hubungan. (A.Schwarz 1996)

Louis E. Lebar mengatakan, Kristus Yesus adalah seorang pendidik yang berbakat,... Apakah fakta bahwa Kristus tidak bercela menghalangi kita untuk bercita-cita menjadi instruktur (pemimpin) yang hebat? Seharusnya tidak ada. Secara alami, kita tidak mungkin berusaha meniru Dia, tetapi bukan itu yang Dia minta dari kita. Dia hanya meminta agar kita mengizinkan Dia tinggal di dalam dan melalui kita. (E. Lebar 1995)

Pemimpin izinkan Yesus tinggal didalam dirimu dan dipimpin oleh Dia. Para pemimpin menyadari bahwa dengan memberdayakan orang lain, maka akan mendukung pertumbuhan yang diinginkan, dalam hal ini pemimpin tidak baik menangani banyak tanggung jawab gereja secara sendirian, mereka perlu menginvestasikan sebagian besar waktu mereka dalam pemuridan, pendelegasian, dan pelipatgandaan, dengan demikian tenaga yang mereka kerahkan dapat dilipatgandakan.

Pemimpin berhati hamba, Yesus memberitahu muri-murid-Nya bahwa Barang siapa ingin menjadi besar diantara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barang siapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti anak manusia

datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Matius 20:26).

### **Pentingnya Cool**

Ibadah gereja sel atau ibadah kelompok sel atau ibadah cool di gereja pada prinsipnya adalah sama, maka penulis akan memberikan sebutan Cool untuk gereja sel pada penelitian ini. Danny Tumiwa, . (C. GBI Gatot Subroto 2008)

Pentingnya Cool sebagai pilar-pilar yang membuat gereja semakin kokoh dan gereja-gereja yang kokoh dengan cool-cool yang kokoh dapat menjadi pilar-pilar desa, kota, bangsa dan negara. Ibadah Cool posisinya harus terus dinamis sekalipun banyak tantangan disekitarnya, tantangan lingkungan luar atau tantangan sekitarnya dari dalam ibadah Cool tetap dilaksanakan. Tim penyusun buku ‘Siap terima Warisan’ mengatakan, Gereja Bethel Indonesia Gatot Subroto dengan gembala sidang Ir. Niko Nyotorahadjo telah membuka pelayanan gereja lokal sejak 4 September 1988 dengan satu gereja lokal berjemaat 400 orang pada ibadah perdana dan tahun 2002 menjadi 500 gereja lokal ada di Indonesia dan luar negeri, dengan jumlah total jemaat sekitar 250.000 jiwa. (T. P. GBI Gatot Subroto 2009)

Pentingnya ibadah Cool diadakan sebagai sarana pemberitaan injil menuju skala kualitas dan kuantitas yang lebih lagi. C. Peter Wanger mengatakan, Di dalam kelompok sel ...setiap anggota kelompok dapat mengenal lebih dekat satu dengan yang lain. Jadi kelompok sel merupakan sebuah ibadah persekutuan yang diperuntukan kepada Allah dan sesama, dimana setiap anggota dalam kelompok sel dapat saling melayani dengan didasarkan pada hubungan yang harmonis serta kepedulian satu dengan yang lain. (Wagner 1990)

Bentuk pelaksanaan Cool diadakan seminggu sekali dan dapat juga disesuaikan dengan kebutuhan di wilayah gereja lokal masing-masing. (C. GBI Gatot Subroto 2008)

D.James Kennedy mengatakan, Salah satu tujuan utama pelatihan pemuridan eksplosif penginjilan, yang

didasarkan pada Alkitab, yang mencakup Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dan merupakan firman Allah, adalah bahwa setiap orang Kristen hidup dalam kesaksian. Bangsa Israel diberitahu untuk menyebarkan Injil kasih penebusan Allah. Diperintahkan untuk mengajar kebenaran-kebenaran dari kasih penebusan Allah. (Kennedy 1998)

## KESIMPULAN

Analisis Integritas Pemimpin di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Tanjung Playu Batam adalah : adanya kesatuan antara ucapan dengan tindakan yang sejalan, pemimpin yang memegang tugas dan tanggungjawab dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pemimpin yang berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dari awal dengan semua resiko yang akan ditanggungnya. Harus memiliki kejujuran, bertanggungjawab, dapat memberikan contoh atau teladan, berani untuk menegur bagi yang berbuat salah, tetapi berani untuk mengucapkan selamat bagi yang berhasil melakukan hal baik sesuai arahan. Pemimpin dapat dipercaya adalah yang dapat mengarahkan, memberikan tugas yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tidak menyimpang dari tujuan. Dan memberikan perkembangan yang sudah dicapai. Sebuah organisasi tergantung dari pemimpinnya, keberhasilan organisasi tersebut tergantung pemimpinnya karena dia adalah yang memegang kendali.

Jemaat bertumbuh secara rohani dengan baik, jumlah jemaat akan bertambah, berjalan sesuai dengan firman Tuhan. Berjalan sesuai dengan tuntunan mulai dari penggembalaan yang dipimpin oleh gembala pembina ke gembala rayon, baru ke gembala cabang-cabang. Konsep yang berkaitan dengan konsisten dan tindakan, nilai-nilai, prinsip-prinsip, jujur, memiliki karakter yang kuat, teguh dalam pendirian mempengaruhi kelompok untuk mencapai persetujuan yang telah disepakati bersama. Mampu mempengaruhi orang lain untuk bersikap baik dan benar, mengaplikasikan, menerapkan karakter mereka dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Schwarz, Christian. 1996. *Pertumbuhan Gereja Alamiah*. Jakarta: Matanoia.
- Abraham, Rubin Adi. 2016. *Diktat Kuliah: Pemimpin Yang Handal*. Bandung: STT Kharisma.
- Arrington, French L. 2015a. *Jaminan Keselamatan Kekal Yang Tak Bersyarat*. Jakarta: Light Publishing.
- . 2015b. *Jaminan Keselamatan Kekal Yang Tak Bersyarat*. Jakarta: LightPublishing.
- Asep Sumpena. 2019. "Makalah Survei Integritas Siswa Yang Disampaikan Di Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan." Jakarta.
- Chandra, Robby. 2004. *Landasan Pacu Kepemimpinan*. Yogyakarta: Gloria Graffa.
- Clinton, J.Robert. 2004. *Pembentukan Pemimpin Sejati: Mengenali Pelajaran-Pelajaran Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kepemimpinan*. Jakarta: CRM.
- Clinton, Richard. 2004. *Memulai Dengan Baik, Membangun Kepemimpinan Yang Kokoh*. Jakarta: Matanoia.
- E. Lebar, Lois. 1995. *Education That Is Christian*. Malang: Gandum Mas.
- Engstrom, Ted W. 2007. *Seni Manajemen Pemimpin Kristen*. Jakarta: Kalam Hidup.
- GBI Gatot Subroto, COOL. 2008. *Handbook Cooler*. Jakarta: Divisi COOL GBI Jalan Gatot Subroto.
- GBI Gatot Subroto, Team Penyusun. 2009. *Siapa Terima Warisan (Jakarta: Immanuel Publish House, 2009), 208-209*. Jakarta: Immanuel Publish House.
- Gostick, Adrian. 2003. *Keunggulan Integritas*. Jakarta: BIP.
- Haans, Jantje. 2017. *Diktat Kuliah*. Bandung: STT Kharisma.
- Hinckley, K.C. 1996. *A Compact Guide to the Chritian Life*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- John, Wesley. 2012. *Kotbah Terbesar Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Andi.
- Joyner, Rick. 2005. *Kepemimpinan Kekuatan Dari Hidup Yang Kreatif*. Jakarta: Nafiri Gabriel.
- kbki. 2020. "Kkbi." Http. 2020. <http://>

- //kkbi.web.id/ integritas.
- Kennedy, D.James. 1998. *Ledakan Penginjian*. Jakarta: Sekertariat IFTK Jaffray.
- LAI. 2005. "Alkitab TB 1974." LAI 1974. 2005. [www.sabda.org](http://www.sabda.org).
- Marbun, Japarin. 2016. *Spiritual Penuai*. Jakarta: Penyuluh.
- Maxwell, John C. 2016. *The Leadership Hard Book*. Surabaya: MIC.
- Mendez, John. 2011. *Strategi Untuk Hidup Berkemenangan*. Jakarta: Shofar Media Ministry.
- Noyce, Gaylord. 2011. *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Nyotorahardjo, Niko. 2000. *Buku Murid Kelompok Sel*. Jakarta: YPKB.
- P. Kotter, Jhon. 1999. *What Leaders Really Do, Kepemimpinan Dan Perubahan*. Jakarta: Erlangga.
- Paul Suparno, SJ. 2019. *Integritas Pendidikan*. Tangerang: Ursula.
- Rudianto, Antipas. 2014. *Roh Kudus Penghibur Dan Penolongku*. Jakarta: Hegel Pustaka.
- Sabda. 2020. "New King James Version." [Www.Sabda.Org](http://Www.Sabda.Org). 2020. [www.Sabda.org](http://www.Sabda.org).
- Senduk, H.L. 2011. *Buah Roh Kudus*. Jakarta: Yayasan Bethel.
- Simanjuntak, Junihot. 2012. *Setiap Anak Bisa Pintar*. Yogyakarta: Andi.
- . 2016. *Setiap Anak Bisa Pintar*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Smith, Fred. 2002. *Memimpin Dengan Integritas*. Jakarta: YPI Immanuel.
- Solikin, Asep. 2017. *Anterior Jurnal*. Palangkaraya: Volume 16.
- Stott, John. 2005. *Isu-Isu Global Menantang, Kepemimpinan Kristiani*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Streubert, H.J. 2011. *Qualitative Research in Nursing Advancing the Humanistic Imperativ*. Philadelphia: Lipincott Williams and Wilkins.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanihardjo, Budisaty. 2015. *Integritas Seorang Pemimpin Ronani*. Yogyakarta: Andi.
- Wagner, C. Peter. 1990. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas.
- Wallis, David R. 2009. *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani*. Jakarta: Zion Christian Publishers.
- Warren, Rick. 2019. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas.
- Wijaya, Andik. 2012. *Sexual Holliness*. Jakarta: Gramedia.
- Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri. 2004. "Majalah Ilmiah Fondasi Pendidikan." *Laboratorium FSP*-, 2004.